

UPAYA GREENPEACE DALAM MENGATASI LIMBAH BERACUN DI TIONGKOK

Oleh: M Rahmat Sya'ar
Dosen Pembimbing: Drs. Tri Joko Waluyo, M.Si
Bibliografi: 13 Jurnal, 15 Buku, 27 Situs internet

Abstract

This is a contemporary study that provides an analysis of the deal with toxic waste in China through the implementation of Greenpeace as an international organization with programs Detox Campaign.

This paper uses the conceptual underpinnings, by applying the concept of the role of the implementation of the program to see how big an impact in tackling the toxic waste in China by focusing on a specific area. Powered by role theory, pluralist perspective and analysis of the level of international organizations, as well as the concept of environmentalism. The concept leads to a qualitative method and the study of literature as a source of information.

Some Greenpeace efforts in addressing the above problems is the core strategy of advocacy, monitoring, research, communication and evaluation of the river, namely: Yangtze river is located in Ningbo Province, the Pearl River which bearada in Zhongshan province. So far these efforts give good results against the Chinese government as well as public awareness for good behavior change towards the environment. ,

Keywords: *Greenpeace, program, toxic waste,*

1.1 Latar Belakang

Permasalahan lingkungan telah menjadi salah satu isu penting dalam dunia internasional dimana suatu permasalahan lingkungan yang terjadi di satu negara telah menjadi tanggungjawab dunia internasional. Permasalahan lingkungan yang terjadi meliputi pencemaran lingkungan, degradasi sumber daya dan pemanasan global. Pencemaran lingkungan adalah salah satu bentuk kerusakan lingkungan yang terjadi akibat kegiatan/aktifitas manusia ataupun oleh secara alami.

Selain pencemaran tanah dan udara, pencemaran air menjadi salah satu masalah yang banyak dihadapi

oleh beberapa negara di dunia. Pencemaran atau polusi air adalah peristiwa masuknya zat, energi, unsur atau komponen lainnya ke dalam air, sehingga kualitas air terganggu yang ditandai dengan perubahan warna, bau dan rasa. Salah satu dampak terjadinya polusi air adalah kemajuan teknologi, ekonomi ataupun pembangunan yang mengandung resiko pencemaran dan perusakan lingkungan hidup sehingga struktur dan fungsi dasar ekosistem yang menjadi pendukung kehidupan menjadi rusak.

Isu lingkungan pertama kali muncul sebagai salah satu kajian ilmu hubungan internasional yaitu

pada abad 19 (sembilan belas) dalam konteks perjanjian internasional untuk mengelola sumber daya alam secara bersama-sama, contohnya *River commission for the Rhine and the Danube* (1954) yang merupakan salah satu perjanjian pertama mengenai lingkungan hidup yang mengatur penggunaan sungai Rhine sebagai sarana ekonomi bersama. Juga terdapat perjanjian lain yaitu *International Treaty of Flora* (1954) dan pembentukan organisasi maritim internasional.

Konvensi Stockholm menjadi awal mulanya kepedulian dunia internasional terhadap permasalahan lingkungan hidup didunia ini. Konvensi Stockholm sangat berkaitan sekali dengan bahan pencemar organik persisten, merupakan senyawa kimia yang memiliki sifat - sifat persisten atau tidak mudah mengalami degradasi, bioakumulatif atau cenderung mengalami akumulasi pada sistem lingkungan terestrial dan akuatik serta dapat berpindah lintas batas negara dan benua (*long-range transboundary movement*).

Konvensi Minamata merupakan perjanjian internasional yang menjelaskan secara mendetail mengenai merkuri serta penggunaannya. Tujuan dari Konvensi Minamata adalah untuk melindungi kesehatan manusia, satwa, dan ekosistem dengan cara mengurangi sumber - sumber pencemaran merkuri dan metil merkuri dari aktivitas manusia dengan cara mengatur industri yang menggunakan ataupun menghasilkan produk bermerkuri, mengatur proses *phase-out* produksi dan penjualan produk-produk yang mengandung merkuri, mengatur suplai dan

perdagangan merkuri, menangani limbah merkuri secara tepat dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan.

Pada KTT Bumi 1992, kampanye untuk penyelamatan lingkungan hidup yang membuat Greenpeace fokus kepada masalah hutan dan masalah air. Hal ini menyebabkan kita berfikir bahwa air merupakan salah satu hal penting bagi kehidupan lingkungan maupun manusia, habitat, makhluk hidup, flora dan fauna serta berbagai fungsi ekosistem alam. Permasalahan air di Tiongkok mulai terancam kebersihannya karena mengalami pencemaran oleh limbah industri yang besar. Hal ini mengakibatkan Greenpeace berperan dalam mengatasi masalah pencemaran air yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar di Tiongkok.

Air merupakan hal yang penting bagi manusia, hewan dan tumbuh - tumbuhan yang mana merupakan sumber bagi kehidupan, di Bumi ini terdiri dari 70% air maka nya kita harus menjaga kebersihan air seperti sungai. Sungai juga termasuk bagian penting dalam kehidupan, banyak manfaat bagi kita seperti para petani, nelayan dan juga sebagai jalur transportasi.

Air bersih tidak hanya menjadi hak asasi manusia yang mendasar tetapi juga adalah sumber daya terpenting dunia yang paling terancam. Bahan - bahan kimia beracun yang dibuang oleh industri kedalam sungai merupakan ancaman bagi kesehatan manusia dan ekosistem. Investigasi dari Greenpeace menemukan bahwa pabrik-pabrik tekstil di Tiongkok membuang bahan-bahan kimia beracun kedalam badan - badan air di Tiongkok. Namun apa yang mengkhawatirkan dari bahan-bahan berbahaya tersebut? Bahan kimia *Alkylphenols* dan *perflorinated*

chemicals (PFCs) diketahui dapat mengganggu sistem hormon yang dapat berbahaya bahkan dalam jumlah yang kecil.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana Implementasi program Detox Campaign Greenpeace dalam mengurangi limbah beracun di Tiongkok?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui impementasi apa yang dilakukan Greenpeace dalam isu - isu lingkungan.
2. Menjelaskan tentang kasus limbah yang terjadi di sungai Tiongkok.
3. Menjelaskan upaya Greenpeace dalam mengatasi limbah beracun di sungai Tiongkok

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Diharapkan memberikan kontribusi yang besar terhadap pengembangan ilmu-ilmu sosial dan politik khususnya Hubungan Internasional, dalam kaitannya dengan peranan Greenpeace dalam menyelamatkan lingkungan hidup di Dunia serta diharapkan menjadi sarana dalam mengaplikasikan teori organisasi internasional, teori kerjasama internasional dan yang berhubungan dengan NGO.

2. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah dan juga masyarakat agar bisa menyelamatkan sungai karena air merupakan sumber kehidupan yang penting dan juga bahan ini bisa menjadi bahan masukan untuk memperluas ilmu pengetahuan.

1.4 Kerangka Teori

Sebagaimana lazimnya sebuah penelitian, untuk memudahkan dan juga sebagai arahan dalam pengembangan analisa dan sebagai acuan dari kerangka berfikir untuk menggali, menenmukan, serta untuk menjelaskan objek penelitian maka diperlukan kerangka dasar teori di dalam melihat dan membahas suatu fenomena maupun permasalahan. Menurut Wanarmo Surakmat, kerangka dasar teori adalah sebagai pegangan pokok umum atau pedoman untuk mengumpulkan data, kemudian dari data tersebut disusun sistematika pemikiran yang mempunyai arti.

Basis bagi pengembangan pengetahuan yang layak dipercaya dan berdasar kenyataan dapat dikatakan sebagai teori yang baik. Selain itu juga, teori dapat membantu menjelaskan fenomena ekonomi, social dan politik yang ada. Dengan demikian dapat membantu pembuatan kebijakan praktis. Terlebih dahulu sebelum penulis memasuki kerangka teori untuk jenis penelitian prediktif. Khususnya penelitian dalam studi hubungan internasional, yang dipersyaratkan untuk dapat

menentukan tingkat analisis yang bermanfaat menuntun peneliti merumuskan atau menemukan teori yang bersifat relevan, sehingga dapat menggambarkan, menjelaskan, atau membuat prekripsi terhadap fenomena internasional yang akan diteliti.

Sebagai sarana untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teori, pendekatan, serta konsep-konsep yang berkaitan dengan kerangka pemikiran dan teori beberapa subjek dalam ilmu hubungan internasional untuk memudahkan penulis dalam menganalisis Implementasi program Detox Campaign Greenpeace dalam mengurangi limbah beracun di sungai Tiongkok. Dalam penulisan ini menggunakan kerangka teori untuk mengacu dalam permasalahan tersebut yaitu, perspektif Pluralisme, tingkat analisis kelompok, teori Organisasi Internasional, teori peranan.

Penulis akan menggunakan perspektif pluralis dalam menganalisis Implementasi program Detox Campaign Greenpeace dalam mengurangi limbah beracun di sungai Tiongkok. Hubungan internasional cukup pesat perkembangannya bila dilihat berbagai sisi kehidupan dan uniknya hubungan internasional pada awalnya hanya berkembang pada sebuah interaksi antara aktor suatu negara yang melewati batas-batas negara namun seiring berkembangnya zaman hubungan internasional tidak hanya terpaku pada aktor rasional yaitu negara, namun aktor – aktor lain seperti yang dikemukakan dalam paradigma pluralisme.

Asumsi yang dinyatakan kaum pluralis menganggap bahwa studi dalam hubungan internasional bukan hanya pada hubungan antara negara saja, karena dalam hubungan internasional didalamnya terdapat pula hubungan antara masyarakat, kelompok – kelompok, dan organisasi – organisasi yang berasal dari negara berbeda atau lintas batas internasional. Menurut Robert H, Jakson ada empat asumsi dasar dalam memahami paradigma pluralism, yaitu:

1. Aktor non negara memiliki peran penting dalam politik internasional baik pemerintah maupun non – pemerintah, MNCs, kelompok, ataupun individu.
2. Negara bukanlah *unitary actor* yang mana merupakan aktor tunggal, karena aktor – aktor lainnya juga memiliki peran yang sama seperti halnya negara dan menjadikan negara bukan aktor satu – satunya.
3. Negara bukan merupakan aktor rasional. Dalam kenyataannya proses pembuatan kebijakan luar negeri suatu negara selalu diwarnai dengan konflik, kompetisi dan kompromi antar aktor dalam negara.
4. Masalah – masalah tidak hanya terpaku pada kekuasaan atau *power* dan *national security* tetapi lebih mengacu kepada masalah – masalah seperti ekonomi, social, dan sebagainya.

Tingkat analisa yang digunakan penulis dalam penelitian tersebut adalah analisa kelompok tingkat analisa kelompok ini di asumsikan bahwa kebijakan yang

diambil oleh pembuat keputusan dipengaruhi oleh kelompok – kelompok yang ada disekitarnya. Dalam pembahasan ini, penulis menggunakan unit analisisnya adalah Organisasi Internasional.

Organisasi internasional pertama kali berdiri pada tahun 1919 dengan membentuk Liga Bangsa – bangsa melalui konferensi perdamaian versailles. Organisasi internasional dibentuk untuk mempertahankan peraturan – peraturan agar tetap berjalan tertib. Organisasi internasional berperan sebagai suatu wadah hubungan antar bangsa dan negara agar kepentingan masing – masing negara terjamin.

Kerangka teori dikemukakan untuk menjelaskan perspektif, tingkat analisa dan teori yang relevan terhadap faktor fluktuatif peranan greenpeace melalui program detox dialiran sungai Tiongkok. Dalam membahas suatu permasalahan perlu dikemukakan beberapa teori yang dianggap relevan dengan permasalahan yang diteliti dan diharapkan mampu menjadi hipotesa akurat. Apabila layak dipercaya dan berdasarkan pada pernyataan dan hal ini yang dimaksud dengan teori. Teori adalah konsep – konsep yang saling berhubungan menurut logika menjadi bentuk suatu pernyataan, sehingga bisa menjelaskan fenomena tersebut secara ilmiah. Menurut Samuel Barkin, Organisasi internasional adalah organisasi antar pemerintah negara yang bersifat inklusif atau terbuka sebagai suatu fenomena dalam hubungan internasional. Sifat organisasi internasional yang inklusif mempunyai arti bahwa negara manapun dapat menjadi anggota organisasi internasional sesuai

dengan ketentuan dan kesepakatan bersama.

Organisasi internasional digolongkan menjadi dua jenis, yang pertama adalah IGO (inter – government organization) yang terdiri dari delegasi resmi pemerintah seperti Perisakatan Bangsa – bangsa (PBB) Ciri – ciri IGO adalah dibentuk oleh dua negara atau lebih, bersidang secara teratur, mempunyai sifat yang tetap dan keanggotaannya suka rela Organisasi Antar Pemerintah (IGO) dapat diklasifikasikan dalam 4 kategori berdasarkan keanggotaan dan tujuannya, antara lain sebagai berikut¹⁹:

1. Organisasi yang keanggotaannya umum dan tujuannya umum (*general membership and general purpose*) merupakan suatu organisasi internasional yang anggotanya bersifat global. Organisasi ini merupakan maksud dan tujuan umum (*general*). Organisasi model ini mempunyai berbagai fungsi keamanan, kerjasama ekonomi, social dan hak asasi manusia (HAM). Contoh : perserikatan bangsa – bangsa (PBB).
2. Organisasi yang keanggotaannya umum dan tujuannya terbatas (*general membership and limited purpose organization*) merupakan organisasi internasional yang mempunyai keanggotaan global dan tujuan spesifik organisasi model ini dengan

organisasi fungsional yang mempunyai tujuan spesifik contoh : Greenpeace.

3. Organisasi yang keanggotaannya terbatas dan tujuannya umum (*limited membership and general purpose organization*) merupakan organisasi internasional antar pemerintah dengan keanggotaan regional atau berdasarkan kawasan dengan maksud dan tujuan umum. Organisasi ini mempunyai fungsi dan tanggung jawab dibidang keamanan (militer dan pertahanan), ekonomi, social dan sebagainya. Contoh : ASEAN.

4. Organisasi yang keanggotaannya terbatas tujuannya terbatas (*regional membership and limited purpose organization*) merupakan organisasi antar pemerintah dengan keanggotaan regional dan memiliki maksud tertentu serta tujuan khusus dan terbatas. Organisasi internasional jenis ini dibagi dalam berbagai bidang seperti organisasi social, militer, pertahanan dan lain sebagainya. Contoh : NATO dan NAFTA (*north America free agreement*)

Bentuk kedua organisasi internasional adalah organisasi non pemerintah atau *non – government organization* (NGO). Organisasi terdiri dari kelompok – kelompok

swasta yang konsen di berbagai bidang seperti kebudayaan, pendidikan, sosial dan lingkungan. Organisasi ini bersifat *non – profit* yang tidak memiliki kepentingan atau sukarela. Contoh : Henry Dunant Centre yang ikut membantu mendamaikan konflik Aceh.

Menurut Clive Acher, peran dari organisasi internasional terbagi menjadi tiga. Pertama, organisasi internasional dapat dijadikan sebagai instrument yang dijadikan sebagai alat diplomasi terhadap negara lain. Kedua, organisasi internasional dapat dijadikan sebagai arena bertemunya negara kaya dan negara berkembang. Ketiga, organisasi internasional berperan sebagai aktor independen, yang dimaksud independen adalah negara mengandalkan peran negara yang tergabung dalam organisasi internasional agar pergaulan internasional tidak dipengaruhi tekanan dari pihak luar.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep yang dimana konsep Environmentalisme adalah gerakan sosial yang dimotori kaum penyelamat lingkungan hidup. Gerakan ini berusaha dengan segala cara, tanpa kekerasan, mulai dari aksi jalanan, lobi politik hingga pendidikan publik untuk melindungi kekayaan alam dan ekosistem. Kaum environmentalis peduli pada isu - isu pencemaran air dan udara, kepunahan spesies, gaya hidup rakus energi, ancaman perubahan iklim dan rekayasa genetika pada produk-produk makanan.

Dapat dikatakan, environmentalis menerima *framework* dari keberadaan struktur politik, sosial, ekonomi, dan normatif dari politik dunia dan berusaha menyelaraskan isu

lingkungan didalamnya. Berbeda dengan *Green theory* yang menganggap struktur tersebut sebagai alasan utama krisis lingkungan dan berpendapat bahwa struktur ini haruslah mendapat tantangan.

Dalam hubungan internasional posisi environmentalis tidaklah ada bedanya, mereka tetap menerima adanya negara dan struktur politik yang ada, dan bahwa negara akan memberikan perhatian yang serius terhadap isu lingkungan. Sedangkan *Green theory* cenderung skeptis terhadap negara, bahwa negara akan memberikan respon seperti yang dikemukakan oleh environmentalis.

Lembaga lingkungan global sangat penting bagi keberlangsungan lingkungan di Tiongkok terutama masalah air karena manusia tidak dapat terlepas dari air dalam kehidupan sehari-hari di internasional termasuk juga di Tiongkok, sehingga diperlukannya peranan lingkungan yang berbasis lingkungan dan penyelamatan lingkungan di Tiongkok. Greenpeace sebagai lembaga lingkungan internasional mengharapkan pemerintah Tiongkok merealisasikan undang – undang mengenai lingkungan hidup dan masalah pencemaran air secara efektif dan menyelaraskan antara pembangunan dengan lingkungan karena selama ini pemerintah Tiongkok lebih berfokus pada masalah politik, ekonomi dan keamanan tidak berfokus pada masalah lingkungan karena masalah lingkungan masih dianggap isu *low politics* oleh beberapa negara di dunia termasuk Tiongkok yang saat ini bermasalah terhadap lingkungan.

1.5 Hipotesa

Hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis ilmiah mencoba mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteleti. Hipotesis menjadi teruji apabila semua gejala yang timbul tidak bertentangan dengan hipotesis tersebut. Berdasarkan kerangka teoritis dan asumsi dasar yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan hipotesa:

Upaya yang dilakukan Greenpeace terhadap implementasi program Detox Campaign untuk mengurangi limbah beracun di Tiongkok.

Adapun indikatornya:

- Greenpeace melakukan strategi advokasi untuk merehabilitasi sungai Yangtze dan sungai Pearl
- Monitoring dan memantau sungai yang tercemar oleh industri tekstil di suatu wilayah
- Labelisasi terhadap produk yang membuang limbah industri ke beberapa wilayah sungai Tiongkok yang tidak bisa untuk di pertanggungjawabkan
- Peringatan dan penekanan terhadap perusahaan, merk dan pemerintah Tiongkok terhadap pencemaran limbah beracun di sungai Tiongkok.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif artinya menggambarkan atau menguraikan hasil pengamatan (observasi terhadap gejala, peristiwa, dan kondisi aktual). Kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat hubungan sebab akibat dari gejala-gejala yang diteliti dalam suatu latar belakang yang bersifat alamiah merupakan penelitian yang memiliki konsep dasar dengan tidak mengadakan perhitungan. Dalam kesempatan ini, peneliti memaparkan mengenai faktor keterlibatan Greenpeace dalam penanganan kerusakan lingkungan pencemaran air di sungai Tiongkok yang disebabkan oleh industri tekstil yang membuang limbah beracun di daerah aliran sungai sehingga merusak Ekosistem lingkungan.

1.6.2 Teknik Penelitian

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi kepustakaan (*library research*), yaitu menelusuri literatur yang ada yakni dengan membaca serta menganalisisnya dengan memanfaatkan buku, jurnal, dan artikel berita yang berasal dari berbagai media serta fasilitas internet untuk melengkapi data. Mempelajari teori – teori yang berkembang dalam bidang ilmu yang berkepentingan serta memperoleh orientasi yang lebih luas dalam permasalahan yang dipilih.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Skripsi ini berusaha menjelaskan Implementasi program Detox Campaign Greenpeace dalam mengurangi limbah beracun di sungai Tiongkok karena Tiongkok air sungainya sudah tercemar oleh pabrik – pabrik industri yang membuang limbahnya di aliran sungai yang merupakan sumber kehidupan bagi masyarakat di Tiongkok. Dalam skripsi peneliti membatasi pengamatan yaitu hanya daerah aliran sungai yang tercemar oleh pabrik industri.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Agence France Press (2006). “China’s environment reaches critical point: Industrialization moving too rapidly increases pollution”, Vancouver Sun, 14 November, cited in Harney Alexandra (2008),
- A “Great Wall of Waste” Economist, 24 Agustus 2004, dalam Petter Navarro, hal.52.
- Alfiannor Rozikin, Jurnal Hubungan Internasional : Keterlibatan Greenpeace Dalam Penanganan Kerusakan Lingkungan (Studi Kasus Pencemaran Air Di China) UNMUL Vol. 1, No. 1, 2013, hal 51-62
- Fachruddin M. Mangunjaya; 2008: 22. Diambil dari buku Hubungan Internasional dalam Tantangan Global.
- Joensen U, Bossi R, Leffers H, Jensen A & Skakkebaek N (2009). “Do perfluoroalkyl compounds impact air human semen quality?”, Environmental Health Perspectives, vol 117, no

- 6, pp923-927
- Kawashima Y, Kobayashi H, Miura H & Kozuka H (1995). "Characterization of hepatic responses of rat to administration of perfluorooctanoic and perfluorodecanoic acid at low levels", *Toxicology*, vol 99, pp169-178
- M. Saeri, "Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigmatik". (*Jurnal Transnasional*, Vol.3, No.2, Februari 2012.) hlm. 15-16
- Nanang Indra Kurniawan, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik : Politik Pengelolaan Lingkungan dan Sumber Daya Alam*, Universitas Gajah Mada Vol. 16, No.1, Juli 2012, hal 2
- Puti Parameswari, *Dauliyah Journal of Islamic and International Studies : Strategi Advokasi Greenpeace Detox Campaign on Fashion di Tiongkok* International Relations Unida Gontor Vol.1 No 2, Agustus 2016
- OSPAR (2006). Hazardous Substances Series: OSPAR Background Document on Perfluorooctane Sulphonate (PFOS), 2006 Update, publ. OSPAR Commission, ISBN 1- 905859-03-1, Publication Number 269/2006: 46 pp.
- Wu B, Zhang X, Yasun A, Zhang Y, Zhao D, Ford T & Cheng S (2009). "Semi-volatile organic compounds and trace elements in the Yangtze River source of drinking water", *Ecotoxicology*, vol 18, pp707-714
- World Bank, "Clear Water, Blues Skies," dalam Elizabeth C. Economy, *The River Runs Black: The environmental Challenge to China's Future*, Ithaca & London: Cornell University Press, 2004, hal. 88.
- Yuda Iskandar, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi : Peranan Greenpeace Melalui Program Detox Campaign Dalam Mengurangi Limbah Beracun DI Daerah Aliran Sungai (DAS) China*, Universitas Padjadjaran Vol. III No 1, Desember 2013.

Buku

- Acher, Clive., 2011. *Internasional Organization Third Edition*. Routledge: London And New York.
- Agung Banyu Perwita, Anak dan Mohamad Yani, Yayan., 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, hal 91.
- B. Pignar Özdemir, 2012, *Social Media as a Tool for Online Advocacy Campaigns Greenpeace Mediterranean's Anti Genetically Engineered Food Campaign in Turkey*, hal. 23
- D Coplin, William., 1992 diterjemahkan oleh Mercedes Marbun, *Pengantar Politik Internasional: Suatu Telaah Teoritis*. Ed. 2. Bandung: Sinar Baru, hal: 195 – 197
- Guenther K, Heinke V, Thiele B, Kleist E, Prast H & Raecker T, 2002. "Endocrine disrupting nonylphenols are ubiquitous in food", *Environmental Science and Technology*.

- Hall dan Taplin, 2006, *Influencing Climate Policy : The Effectiveness of Australian NGO Campaign*, hal. 15
- John Maté, 2001, *A Non-Governmental Organization's Campaign to Save The Ozone Layer Case Study of the Greenpeace Ozone Campaign*, hal. 193
- J Samuel, Bakirin 2006. *internasional Organizition theories and institution*,. Macmilan :New York palgrave, hal 6.
- Lopez-Espinosa MJ, Freire C, Arrebola JP, Navea N, Taoufiki J, Fernandez MF, Ballesteros O, Prada R & Olea N 2009. *"Nonylphenol and octylphenol in adipose tissue of women in Southern Spain"*, Chemosphere.
- Mas'oed, Mohtar, 1990, *Ilmu Hubungan Internasional (Disiplin Dan Metodologi)*, Jakarta : LP3ES hal.187
- Nazir, Mohammad, 1998, *Metode Penelitian, Jakarta: Ghali Indonesia*, hal.63
- Porter and Brown, 1991, *Global Environmental Politics*. London: Westview Press, hal. 39
- Robert H, Jakson, 1992. "Review Article pluralis in internasional Political Theory." Review of Internasional; Studies 18. hal 271 – 281.
- Spar and la Mure, 2003, *The Power of Activism: Assessing the Impact of NGOs on Global Business*. Barkeley, Universitas California, hal. 3-4
- Surakmat , Winarno., 1968. *Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Badan Penerbit IKIP, hal 25.
- Website**
- <http://www.oecd.org/dataoecd/18/47/36225960.pdf>
- http://www.china.org.cn/china/2010-02/09/content_19394384.htm
- <http://online.wsj.com/article/SB118580938555882301.html>
- http://www.idsgroup.com/profile/pdf/industry_series/LFIndustrial3.pdf
- <http://www.pearlwater.gov.cn/xxcx/szygg/index.htm>.
- <http://www.greenpeace.org/seasia/id/about/sejarah-greenpeace/>
- <http://www.greenpeace.org/seasia/id/about/victories/>
- <http://www.greenpeace.org/international/en/campaigns/detox/fashion/>
- <http://www.greenpeace.org/international/en/campaigns/detox/water/>
- <http://www.greenpeace.org/international/en/campaigns/detox/electronics/>
- <http://www.greenpeace.org/seasia/id/campaigns/toxics/Air/detox2/facts/>
- http://www.aneki.com/water_pollution.html.
- <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JTS/article/download/2708/2656>.
- <http://www.greenpeace.org/seasia/id/campaigns/toxics/Air/>

<http://www.greenpeace.org/seasia/id/campaigns/toxics/Air/detox2/intro/>

<http://www.greenpeace.org/seasia/id/campaigns/toxics/Air/detox2/facts/>

www.balifokus.asia diakses tanggal 29 Maret 2017.

[http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/03/Contoh-Format-Jurnal-HI%20\(03-13-13-07-54-06\).pdf](http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/03/Contoh-Format-Jurnal-HI%20(03-13-13-07-54-06).pdf)

<http://www.circleofblue.org/waternews/2009/world/waterviews-watertops-climate-change-as-global-priority/>

<http://en.youngor.com/business.do?action=info&pid=200811190950271540&cid=200811211010001550>.

<http://en.youngor.com/responsibility.do?action=display&cid=200811190221474000>.

<http://www.greenpeace.org/raw/content/eastasia/press/reports/pearlriver-report-2.pdf>

<http://www.greenpeace.org/seasia/id/blog/pencemaran-sungai-yangtze-dan-delta-pearl-di/blog/35805/>

<http://www.greenpeace.org/international/en/campaigns/detox/fashion/detox-catwalk/>

<http://www.greenpeace.org/seasia/id/campaigns/toxics/Air/Sebelas-bahan-kimia-berbahaya/>

https://www.academia.edu/14302450/Kerusakan_Lingkungan_Akibat_Limbah_Industri_Studi_Kasus_Pencemaran_Air_di_Tiongkok

<http://www.greenpeace.org/international/en/publications/reports/Hidden-Consequences/>